

**LATAR BELAKANG SOSIAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA MASYARAKAT DESA BUNTU BARANA, KECAMATAN CURIO, KABUPATEN ENREKANG**

**Muhammad Yarfa<sup>1</sup>, Supriadi Torro<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana gambaran anak yang latar belakang sosial ekonomi orangtuanya rendah dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. (2) Faktor yang mendukung anak yang latar belakang sosial ekonomi orangtuanya rendah memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria anak yang latar belakang sosial ekonomi orangtuanya rendah dan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Anak yang orangtuanya memiliki pendidikan rendah sulit untuk memperoleh arahan dari orangtuanya. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan tinggi sehingga orang tua terkesan mempercayakan atau memberikan kewenangan kepada anaknya untuk memilih apa yang terbaik untuk mereka sendiri, misalnya memilih jurusan apa yang anaknya masuki ataukah universitas apa yang akan mereka tempati. Dan anak yang berasal dari keluarga yang kondisi ekonominya rendah merasa kesulitan dalam hal pembiayaan kuliahnya baik dari pembayaran SPP/UKT bagi yang tidak mendapatkan beasiswa, pembiayaan tugas ataupun untuk pembiayaan hidup seperti untuk makan sehari-hari, pembayaran tempat tinggal (kos-kosan atau kontrakan). (2) Faktor apa yang menyebabkan anak yang latar belakang sosial ekonomi orangtua rendah memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang meliputi: a) faktor internal b) faktor eksternal seperti peran keluarga, peran sepermainan, dan media massa*

**Kata Kunci:** minat

**ABSTRACT**

*This The purpose of this research were to find out: (1) how the image of the child a socio economic backround her parents were low in continuing education to college in Buntu Barana village Curio district Enrekang regency. (2) the factors that support children socio economic backround of the parents is low have high interest to continue education to college in Buntu Barana village Curio district Enrekang ligancy. The type of research is qualitive research the number of informants in this study as many as 12 person were determined through purposive sampling technique with criteria children the socio economic backround of his parents is low and continue education to college in Buntu Barana village curio district Enrekang regency. The data collection technique was conducted through observation, interview, and documentation. The qualitative analysis techniques were conducted thorough three steps, which were data reduction, data display, and conclusion process. The validity technique using member checks technique. The findings of this research showed that (1) children whose parents have low education are difficult to obtain refusals from parents. The lack of understanding of parents about highes education so that the parents are impressed entrusting or giving authority to his son to chous what is best for himself. For example what mayor his wanna step into or what university will they occupy. A children who come from families whose economic condition is low feel difficult in terms of financing college better then a payment UKT/SPP for those who do not get scholarship, financing task or of financing the life like for eating everday, payment bourding house. (2) the factors lead to child socio economic backround of parents has a high interest to continue education to collage in Buntu Barana village Curio district Enrekang regency comprise : a) the internal factors b). the eksternal factors that is role of family, the role of playmates, and the mass media.*

**Keywords:** interest

## **PENDAHULUAN**

Sumardi, (2002 : 283) bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mumpuni, akan selalu memberikan motivasi yang baik bagi buah hatinya untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sangatlah berbeda dengan orang tua yang kurang mampu didalam hal financial, meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun mereka tidak cukup untuk membiayai anaknya melanjutkan studinya keperguruan tinggi. Hal ini yang menjadikan anak mempertimbangkan langkah yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya. Tidak sedikit anak memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja apa saja yang mereka lakukan.

Di zaman sekarang ini, anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dan ekonomi keluarga yang baik, belum menjamin bahwa anak memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan studinya keperguruan tinggi, begitupun juga anak yang memiliki orangtua dengan latar belakang pendidikan rendah dan ekonomi keluarga yang rendah, belum tentu minat anak akan rendah untuk melanjutkan studinya keperguruan tinggi.

Seperti di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang terlihat dari data yang ada di masyarakat Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang terbagi dari dusun Rantelimbong, Buntu Kalosi, Buntu Ampalla, Balabatu, Saluala dan Maliba, tercatat jumlah anak-anak yang telah lulus SLTA/ sederajat pada tahun 2016 sejumlah 53 orang dan yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi 31 orang, dari jumlah anak yang melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi, 67% anak-anak berasal dari kalangan orang yang tingkat ekonominya rendah atau penghasilan orang tuanya kurang dari Rp. 1.000.000/bulan, jika dibandingkan dengan anak yang ekonomi orang tuanya tinggi dan melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi hanya 33% saja. Dari data yang telah di dapatkan perlu adanya penelitian yang lebih mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut: Tahap pra penelitian, Tahap penelitian dan Tahap akhir. Ada dua jenis sumber data, yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian anak yang latar belakang social ekonomi orang tuanya rendah dan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Sedangkan data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku, dokumen dan tulisan mengenai minat, motivasi anak, dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. eknik pengabsahan

data yang di gunakan untuk menguji kribeditasi data dalam penelitian adalah *member check*. *Member check* di lakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan hasil penelitian. Penulis melakukan *Member Check* dengan cara melakukan wawancara kembali kepada informan, karena tidak bisa dipungkiri hasil wawancara informan yang pertama kali dilakukan berbeda dengan hasil wawancara informan apabila diwawancarai kembali, atau peneliti melakukan *member check* setelah data dari semua informan telah terkumpul atau tahap pengumpulan data selesai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Anak yang latar belakang sosial ekonomi orangtua rendah dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.**

Anak yang orangtuanya memiliki pendidikan rendah sulit untuk memperoleh arahan dari orangtuanya. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan tinggi sehingga orang tua terkesan mempercayakan atau memberikan kewenangan kepada anaknya untuk memilih apa yang terbaik untuk mereka sendiri, misalnya memilih jurusan apa yang anaknya masuki ataukah universitas apa yang akan mereka tempati karena orang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sehingga anak-anak terkadang kalang kabut dan tidak tau bagaimana untuk memilih apa yang baik buat mereka. Seperti yang telah dijelaskan Farida Harahap dan Tri Marsiyati (2005:51) terdapat gaya pola asuh orang tua yaitu *authoritarian parental style* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada disiplin penuh orangtua dan *democratic parental style* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersifat individualis. Tetapi penuh pertimbangan, lebih sabar, dan mencoba memahami perilaku anaknya.

Padahal seorang anak sangat membutuhkan pemahaman atau pertimbangan dari orang tuanya dalam menentukan pilihannya atau langkah apa yang mereka ambil ketika mereka mendapat masalah dalam proses perkuliahan. Seperti yang di ungkapkan House dalam Ninuk (2007:29) salah satu aspek dukungan sosial adalah dukungan informatif yaitu Dukungan informasi ini mencakup nasehat, petunjuk, saran-saran, atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain. Sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Pengarahan dan pemberian pemahaman dari orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan pendidikan seorang anak, kurangnya perhatian dan pemberian pemahaman dapat berdampak terhadap minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Hal tersebut sama dengan teorinya *karl marx* yaitu selama masyarakat itu masih terbagi atas kelas maka yang berkuasalah yang akan memiliki kekuatan. Artinya sampai kapanpun selama masyarakat itu di bedakan antara yang kaya dan yang miskin maka yang terjadi adalah orang yang memiliki kekayaanlah yang menguasai. Karena dengan uang kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan. Karl Marx juga membedakan manusia atas kelas-kelas (*stratifikasi sosial*) yaitu Golongan kapitalis atau borjuis, Golongan menengah, dan Golongan proletar. Keluarga yang tergolong dalam kelas menengah keatas, umumnya akan lebih mudah mengakses segala kebutuhan baik dari akses pendidikan dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang tergolong kelas rendah yang kurang memiliki akses seperti akses pendidikan.

Pada anak-anak di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah atau status ekonominya rendah

merasa kesulitan dalam hal pembiayaan kuliahnya baik dari pembayaran SPP/UKT bagi yang tidak mendapatkan beasiswa, pembiayaan tugas ataupun untuk pembiayaan hidup seperti untuk makan sehari-hari, pembayaran tempat tinggal (kos-kosan atau kontrakan). Terkadang hanya mie instan yang mereka jadikan lauk untuk makanan dan lebih lagi untuk mentraktasi pengeluaran mereka mesti berpuasa ketika uang jajan mereka mulai menipis.

**b. Faktor apa yang menyebabkan anak yang latar belakang social ekonomi rendah memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Setiap individu pastinya mendapat pengetahuan yang diperolehnya melalui jalur pendidikan, diantaranya pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang paling banyak terdapat di masyarakat adalah pendidikan formal, karena tuntutan jaman yang mengharuskan setiap individu dapat bersaing antara satu dengan lainnya agar kehidupan di dalam masyarakat semakin maju. Pendidikan yang diperoleh seseorang biasanya melalui suatu lembaga sistematis dan teratur yang biasanya disebut dengan sekolah. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa faktor yang menyebabkan tingginya minat anak dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi ialah faktor internal seperti motif sosial dan faktor eksternal seperti peran keluarga, teman sepermainan, dan media massa.

**a) Faktor internal**

Faktor internal seperti dengan motif sosial yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Max Weber dalam teori tindakan sosial bahwa tindakan sosial itu terdapat empat macam salah satunya adalah tindakan rasional instrumental yaitu tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan yang mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas (kemudahan dan kehematan) dari sejumlah pilihan tindakan dan lebih menekankan pada rasio (akal) sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan tersebut, yang selanjutnya diikuti oleh sejumlah tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini adalah tindakan yang masuk akal.

Berdasarkan teori diatas, jelas bahwa alasan yang paling mendasar seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mempunyai tujuan tertentu yakni mereka ingin mengangkat status sosial keluarga, harga diri, dan prestise. Mereka yakin bahwa salah cara untuk menaikkan derajat atau status sosial seseorang adalah dengan memiliki pendidikan yang tinggi, ketika memiliki pendidikan yang tinggi mereka akan dipandang lebih dibanding dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah. Selain dari itu, alasan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah mempermudah peluang seseorang untuk mencapai cita-cita, seseorang yang bercita-cita jadi guru akan mampu menjadi guru, seseorang yang bercita-cita menjadi perawat akan mampu menjadi perawat. Sehingga, mereka akan mempunyai penghasilan tinggi dan kemudian mampu membantu keluarganya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Penjelasan diatas juga telah diterangkan dari penelitian sebelumnya Tazkiyah, Aniqotul. 2010. Minat Anak Keluarga Pengrajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara). Bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari faktor internal adalah: motivasi dan cita-cita (adanya cita-cita dari

seorang anak yang kemudian memotivasi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi).

#### **b) Faktor eksternal**

1. Peran keluarga, lingkungan keluarga merupakan satu antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Keluarga dalam hal ini merupakan orang tua dari anak yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Tindakan yang diambil orang tua tersebut tidak akan terlepas dari kondisi situasional yang dapat membatasi gerakan dan tindakan tersebut. Orang tua berusaha mengendalikan situasi yang membatasi tindakannya, akan tetapi sebagian kondisi itu tidak dapat dikendalikan. Inilah peran norma-norma, nilai dan ide mengarah sekaligus mempengaruhi orang tua memberikan kesempatan pendidikan bagi anak ke perguruan tinggi guna mencapai tujuan.
2. Peran teman sepermainan, teman pergaulan atau yang biasa disebut teman sepermainan adalah seseorang ada di sekitar kita yang bisa kita ajak bertukar pikiran, berbagi senang maupun susah bersama dan sebagai pendengar yang baik untuk memberikan solusi untuk kita. Sekuat dan sehebat apapun manusia, ia tidak bisa hidup sendirian dan menyepi. Setiap orang tentulah membutuhkan teman. Teman pergaulan anak tidak terbatas pada lingkungan sekitar rumahnya saja, akan tetapi dari lingkungan kampusnya dan lingkungan bermainnya. Untuk masa sekarang ini mereka biasanya lebih banyak bergaul dengan teman kampusnya, karena hampir setiap hari mereka dihabiskan di lingkungan kampusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam menentukan pendidikan apa yang anak-anak desa Buntu Barana tempuh juga banyak dipengaruhi oleh teman mereka, teman dijadikan sebagai lawan untuk bertukar pikiran mengenai berbagai macam hal yang terjadi di sekitarnya.
3. Peran media massa, untuk anak-anak desa Buntu Barana yang sedang mencari informasi tentang universitas-universitas yang diinginkan, biasanya mereka lebih cenderung mencari informasi dari internet karena mereka beranggapan lebih mudah mencari informasi dari sana. selain mendapatkan informasi tentang perguruan tinggi yang mereka minati dari saudara dan teman-temannya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mereka juga banyak memanfaatkan media internet untuk mendapatkan informasi sejelas-jelasnya tentang perguruan tinggi dan jurusan yang mereka inginkan. Media massa adalah chanel, media/medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak. Media massa sendiri ada tiga macam, yaitu: 1. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, Koran, buku, juga leaflet, dan pamflet, 2. Media massa elektronik meliputi televisi dan radio, 3. Media abad baru seperti internet. Jenis-jenis media seperti yang diungkapkan di atas mempunyai fungsi yang hampir sama, hanya pada sistem penyampaiannya saja yang berbeda.

#### **PENUTUP**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menyajikan beberapa point kesimpulan yang ditarik berdasarkan rumusan masalah yang diangkat penelitian. Berdasarkan penelitian yang



dilakukan di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang , kesimpulannya sebagai berikut: Anak yang orangtuanya memiliki pendidikan rendah akan sulit untuk memperoleh arahan dari orangtuanya. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan tinggi sehingga orang tua terkesan mempercayakan atau memberikan kewenangan kepada anaknya untuk memilih apa yang terbaik untuk mereka sendiri, misalnya memilih jurusan apa yang anaknya masuki ataukah universitas apa yang akan mereka tempati. Dan anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah atau status ekonominya rendah merasa kesulitan dalam hal pembiayaan kuliahnya baik dari pembayaran SPP/UKT bagi yang tidak mendapatkan beasiswa, pembiayaan tugas ataupun untuk pembiayaan hidup seperti untuk makan sehari-hari, pembayaran tempat tinggal(kos-kosan atau kontrakan). Terkadang hanya mie instan mereka jadikan lauk untuk makanan dan lebih lagi untuk mentaktisi pengeluaran terkadang mereka mesti berpuasa ketika uang jajan mereka mulai menipis. Faktor yang menyebabkan anak yang latar belakang sosial ekonomi orangtua rendah memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggidi Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang meliputi: a) faktor internal b) faktor eksternal seperti peran keluarga, peran teman sepermainan, dan media massa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aniqotul, Taskiyah. 2010. Minat Anak Keluarga Pengrajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. 3 Oktober 2016. <http://lib.unnes.ac.id/772/1/7336.pdf>
- Djamarah, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Markum. 2007. *Pendidikan Tinggi Dalam Perspektif Sejarah Dan Perkembangan Di Indonesia*. Dirjend pendidikan tinggi. Jakarta
- Sardiman, A.M.. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Bandung, Kencana.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta : Depdiknas-Bapenas-Adicitakaryanusa
- Sumardi, I. Sandyawan. 2005. *Melawan stigma melalui pendidikan alternative*. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta, Raja Grafindo.

